

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang menjadi salah bahasa yang memiliki banyak peminat di Indonesia. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan adanya peninjauan oleh The Japan Foundation (2017) yang menunjukkan jumlah orang yang belajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat ke-2 terbanyak yaitu dengan jumlah 745, 125 orang.

Bahasa Jepang dapat dipelajari secara formal atau non formal di Indonesia. Untuk pembelajaran bahasa Jepang secara formal dapat dipelajari di perguruan tinggi, sekolah menengah, bahkan untuk beberapa sekolah bahasa Jepang sudah diajarkan pada jenjang sekolah dasar (Danasasmita, 2017). Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia tersebar pada jenjang yang berbeda, dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah, perguruan tinggi, dan lain-lain. Dari 754, 125 orang pembelajar bahasa Jepang di Indonesia 6.504 orang pembelajar di antaranya merupakan siswa sekolah dasar (SD) (The Japan Foundation, 2017).

Pada jenjang sekolah dasar (SD), siswa yang belajar bahasa Jepang di Indonesia yang berjumlah 6.504 orang tersebar pada daerah-daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Bali. Siswa yang belajar bahasa Jepang di

tingkat sekolah dasar (SD) di Bali tersebar pada 10 sekolah dasar (SD) yaitu SD Saraswati 1 Denpasar, SD Saraswati 2 Denpasar, SD Saraswati 3 Denpasar, SD Saraswati 4 Denpasar, SD Saraswati 5 Denpasar, SD Saraswati 6 Denpasar, SD Saraswati Tabanan, SD Mutiara Singaraja, SD Tunas Kasih, SD Widiatmika. Pembelajaran bahasa Jepang pada 10 sekolah tersebut diberikan secara kurikuler maupun ekstra-kurikuler (Mardani dkk, 2020).

Melalui *survey* yang dilakukan oleh The Japan Foundation (2017) dapat diketahui bahwa bahan ajar untuk pembelajar bahasa Jepang di tingkat sekolah dasar (SD) masih dibuat sendiri oleh sekolah. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Jepang di SD belum mendapat perhatian dari pihak terkait, termasuk The Japan Foundation yang merupakan lembaga yang bertugas dalam pembelajaran bahasa Jepang di luar Jepang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia masih difokuskan pada jenjang SMA/SMK, sehingga menyebabkan pembelajaran bahasa Jepang di SD masih berpatokan pada kebijakan sekolah.

Pembelajaran yang diperuntukkan bagi anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Menurut Yusuf (2013) anak-anak cenderung sulit memperhatikan sesuatu dalam waktu yang lama, kecuali untuk hal-hal yang dapat menarik perhatian mereka dan menyenangkan bagi mereka. Untuk hal-hal lain yang tidak menarik dan menyenangkan, mereka akan kesusahan untuk menaruh perhatian dalam kurun waktu yang lama. Hal ini sama dengan pembelajaran di sekolah dasar yang mengajarkan anak-anak, jika metode mengajar yang digunakan tidak tepat maka anak-anak akan sulit untuk memahaminya

terlebih lagi saat ini kurikulum 2013 revisi menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Maka saat siswa tidak dapat memahami pelajaran, mereka juga akan sulit untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran.

Saat ini di Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi adalah kurikulum yang diberlakukan secara nasional. Kurikulum ini menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan guru tidak lagi menjadi pusat dan orang yang serba tahu terhadap materi, tetapi siswa juga dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Penelitian terdahulu oleh Muryaningsih (2015), meneliti tentang pengembangan RPP. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan RPP tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras pada anak dan juga mengetahui keefektifan hasil diterapkannya RPP tematik integratif ini dalam meningkatkan karakter kerja keras yang dimiliki oleh siswa. Model pengembangan yang dipakai adalah pengembangan menurut Brog & Gall. Hasil penelitian ini menunjukkan produk berupa RPP yang dikembangkan layak digunakan. RPP yang dikembangkan efektif untuk dipergunakan dengan kriteria “sangat baik” dengan bukti keterlaksanaan 100%.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang digunakan untuk memberikan gambaran prosedur dan pengorganisasian pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Maka dari itu RPP yang dibuat untuk anak-anak sekolah dasar dapat menarik,

menyenangkan dan juga membuat siswa paham. Di samping itu juga RPP diharapkan terdapat 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*), HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), literasi dan PPK di dalamnya (Inayah, 2013).

Sebelum dilakukannya penelitian ini sudah ada Buku ajar, silabus, dan RPP tahap awal jadi RPP yang dibuat pada penelitian ini adalah RPP tahap lanjutan. RPP tahap lanjutan ini di buat karena telah ada RPP tahap awal yang di buat oleh Ni Nengah Sukni yang juga berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk SD di Bali. RPP tahap awal adalah RPP yang ditujukan pada anak-anak sekolah dasar yang masih berada pada tahap pengenalan dalam belajar bahasa Jepang. Dilanjutkannya RPP tahap awal ini karena RPP tahap awal ditujukan pada anak-anak yang memulai belajar bahasa Jepang, sedangkan untuk anak-anak dengan jenjang lebih tinggi yang sudah cukup lama belajar bahasa Jepang juga memerlukan RPP yang sesuai dengan mereka. Maka dari itu dilanjutkanlah RPP tahap awal yang sudah ada menuju RPP tahap lanjutan.

RPP tahap lanjutan merupakan RPP yang dibuat untuk siswa sekolah dasar (SD) pembelajar bahasa Jepang yang berada pada jenjang menengah ke atas. Materi yang terdapat pada RPP lanjutan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi di bandingkan tahap awal. Dalam RPP lanjutan yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi ini menggunakan pendekatan santifik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara acak sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.

Untuk memenuhi tuntutan kurikulum dan mengatasi permasalahan terkait maka pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP lanjutan) pembelajaran bahasa Jepang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar di Bali sangat mendesak dan harus segera dilaksanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi di antaranya:

- 1.2.1 Bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Jepang di sekolah dasar (SD) dibuat sendiri oleh pihak sekolah, sehingga bahan ajar tiap sekolah yang mengajarkan bahasa Jepang berbeda-beda.
- 1.2.2 Belum ada bahan ajar bahasa Jepang khusus untuk SD.
- 1.2.3 RPP yang ada hanya RPP tahap awal untuk pembelajar bahasa Jepang pemula, sehingga diperlukan RPP lanjutan untuk diterapkan pada pembelajar bahasa Jepang jenjang menengah ke atas.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada RPP bahasa Jepang yang digunakan untuk sekolah dasar (tahap lanjut) dari bab 16-30. RPP ini berpatokan pada kurikulum 2013 revisi dan akan difokuskan pada keterampilan abad 21 yaitu penguatan (integritas), literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*), serta HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Materi untuk RPP lanjutan ini adalah a) Mengetahui ruangan di rumah, b) mengetahui nama benda di dalam rumah, c) menyebutkan

binatang kesukaan (suka dan tidak suka), d) menyebutkan buah-buahan kesukaan (suka dan tidak suka), e) menyebutkan makanan dan minuman kesukaan (suka dan tidak suka), f) menyebutkan pekerjaan/ profesi orang tua, g) menyebutkan nama-nama Negara, h) menyebutkan letak suatu benda, i) menyebutkan hobi sendiri dan teman, j) menyebutkan kepemilikan benda, k) menyebutkan kondisi benda, l) menyebutkan kegiatan sehari-hari, m) menyebutkan jadwal kegiatan di rumah, n) menyebutkan kegiatan yang berurutan, o) mengajak teman beraktivitas.

Pembatasan ini dilakukan agar penelitian dapat lebih terarah dan terfokus. Setelah produk berupa RPP (tahap lanjut) telah selesai di buat maka akan di lakukan uji ahli dan uji coba terbatas oleh guru.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat diterapkan untuk siswa sekolah dasar (SD) dalam pembelajaran bahasa Jepang agar sesuai dengan standar proses Kurikulum 2013 Revisi?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat diterapkan untuk siswa sekolah dasar (SD) dalam pembelajaran bahasa Jepang agar sesuai dengan standar proses Kurikulum 2013 Revisi.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang untuk sekolah dasar ini memiliki spesifikasi yang berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran lain, walaupun komponen yang dimiliki sama. Spesifikasi yang diharapkan adalah RPP ini dapat digunakan oleh pengajar bahasa Jepang pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung di setiap sekolah dasar di Bali.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pembelajar bahasa Jepang yang ada di sekolah dasar (SD), khususnya di Bali sebanyak 6 sekolah dari 10 sekolah belum memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi. Selain itu juga pembelajaran bahasa Jepang di sekolah dasar (SD) masih menggunakan strategi yang sama dengan pembelajaran bahasa Jepang di SMA/SMK. Mengingat anak-anak dan orang dewasa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Pada jenjang sekolah dasar anak-anak belum mampu untuk berpikir abstrak dan logis sehingga rancangan pelaksanaan pembelajaran yang tepat di tujukan untuk sekolah dasar (SD) sangat penting untuk di buat agar hasil belajar yang di dapatkan maksimal.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini, rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, yaitu:

- a. Terdapat perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi yang memuat HOTS, 4C, dan PPK.
- b. Terdapat 10 sekolah dasar di Bali yang mendapatkan bahasa Jepang.
- c. Tidak terdapat RPP bahasa Jepang yang sesuai untuk digunakan di sekolah dasar.

Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada 15 bab pelajaran yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar (SD).
- b. Pada penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya terbatas pada pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah 1) tahap pengumpulan data dengan analisis kebutuhan di lapangan dan studi pustaka, 2) tahap perencanaan yang dilakukan dengan menentukan materi yang akan di pergunakan dalam RPP, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan, 3) tahap pengembangan produk, pada tahap ini akan menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan silabus, menentukan tujuan pembelajaran, dan pembuatan RPP.

1.9 Definisi Istilah

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah proses atau langkah-langkah yang bertujuan untuk mengembangkan produk baru atau untuk menyempurnakan produk yang sudah ada.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dibuat dengan cara mengembangkan silabus agar pembelajaran dapat berjalan terarah dan peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam silabus.

3. Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses digunakan sebagai standar minimal yang harus dilakukan yang memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan agar mendapat kualitas hasil dan proses pembelajaran.

4. Kurikulum 2013 revisi

Kurikulum 2013 revisi adalah kurikulum yang diberlakukan secara nasional. Kurikulum 2013 secara resmi diberlakukan tahun 2013, dan kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah. Kemudian terdapat wacana revisi

dan perubahan. Penyebabnya adalah banyak faktor yang menjadi permasalahan sehingga kurikulum dilaksanakan tidak secara serentak di Indonesia (Rohmah, 2018).

Kurikulum 2013 revisi menuntut adanya keterampilan abad 21 dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan dan karier pada abad 21. Keterampilan ini meliputi penguatan (integritas), literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*), serta HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

